

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era pasar global, setiap pelaku usaha maupun perusahaan dituntut harus siap untuk berkompetisi secara terbuka. Kompetisi adalah sebuah tantangan bagi pelaku usaha maupun perusahaan agar bisa selalu memberikan yang terbaik kepada pelanggannya. Perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan dari pelanggan, pengiriman produk yang tepat waktu, bidang persediaan dan penyerahan produk yang mengeluarkan harga yang rendah, mengelola industri secara cermat dan fleksibel yaitu perusahaan yang mempunyai daya saing tinggi dan juga dapat menguasai pasar (Watanabe, 2001). Dalam menanggapi persaingan untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan, jadi terbentuklah suatu konsep pada *Supply Chain Management* (SCM). Ketetapan memilih mitra bisnis ini merupakan salah satu kunci sukses dalam suatu SCM (Mulki dan Raihan, 2005).

Supply Chain Management (SCM) merupakan dalam suatu pergerakan usaha dalam hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena disini melibatkan semua yang ada pada elemen yang berpartisipasi mulai dari pemasok (*supplier*), *customer*, hingga perusahaan manufaktur. Pada umumnya, semua kegiatan yang terkait dengan aliran material, aliran finansial dan aliran informasi di suatu *supply chain* yaitu kegiatan-kegiatan yang dicakup dalam SCM. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan suatu pendekatan untuk integritas yang efisien diantara pemasok (*supplier*), pengecer (*retailer*), konsumen akhir, *wholesaler* dan pusat distribus, produk yang diproduksi dan didistribusikan dengan jumlah yang benar, lokasi yang tepat dan juga waktu yang tepat pada rangka meminimalkan sistem harga yang bisa meningkatkan kepuasan dari pelayanan (Mauidzoh dan Zabidi, 2007).

Dalam suatu konsep *supply chain*, pemasok (*supplier*) merupakan suatu bagian *supply chain* yang paling penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup sebuah pelaku usaha maupun perusahaan. Pelaku usaha maupun perusahaan sebagai sistem yang menjalankan kegiatan produksi tentu membutuhkan bahan baku (*raw material*), bahan setengah jadi dan produk jadi yang tentunya

didatangkan dari *supplier* (pemasok). Dalam proses *supply chain*, ditemui berbagai risiko dari *supplier* (pemasok) yang dapat mempengaruhi tidak-lancaran alur *supply chain*. Apabila *supplier* kurang bertanggungjawab dan kurang dalam pelayanan terhadap respon pemenuhan permintaan pelanggan, maka akan menyebabkan timbulnya suatu masalah antara lain terjadinya bahan baku *stockout* dan lamanya *lead time*. Dalam mengatasi permasalahan ini, maka diperlukan oleh pelaku usaha atau perusahaan melakukan pemilihan *supplier* berdasarkan risiko-risiko yang dapat mengganggu proses produksi pelaku usaha atau perusahaan.

Bahan baku yang dibutuhkan agar pelaku usaha maupun perusahaan dapat menjalankan sebuah aktivitas untuk kelancaran produksinya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kriteria yang pasti untuk menentukan *supplier* agar pelaku usaha atau perusahaan dapat mengevaluasi dan juga memilih *supplier* yang tepat. Dalam mengevaluasi dan memilih *supplier* (pemasok) dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan mengklasifikasikan model penilaian perbandingan berpasangan tiap *supplier* yang dilihat pada tingkat kepentingan bahan baku dan tingkat kesulitan dalam mendapatkan bahan baku tersebut. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode yang paling sederhana dan dapat memecahkan suatu masalah dengan multi kriteria, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pemilihan *supplier* (pemasok) (Merry, dkk., 2014).

Penelitian ini mengangkat permasalahan pemilihan *supplier* (pemasok) yang sesuai dengan multi kriteria. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan yang menjual produk berupa alat bahan kimia dan alat peraga sekolah. Perusahaan ini memiliki nama CV. Dwipraga Chemical yang berlokasi di Jalan Bariang Indah No. 86 Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Perusahaan ini menerima pengiriman produk dari *supplier* yang menggunakan transportasi umum (Garuda Jaya dan Indah Cargo) dari beberapa *supplier* yang berjumlah sebanyak empat *supplier*. *Supplier* yang biasanya memasok pada CV. Dwipraga Chemical yaitu dari beberapa pemasok yaitu Eterna Unggul Sentosa, CMSI, PUDAK dan Nugroho. *Supplier-supplier* ini berada dari Kota Jakarta dan Kota Bandung. Terdapat tiga *supplier* yang khusus *menyuplai* alat kimia yaitu Eterna Unggul Sentosa, CMSI dan

PUDAK. Pada saat ini, kriteria pemilihan *supplier* di atas di dasarkan pada harga produk yang terjangkau, kualitas produk yang bagus dan juga memiliki jenis barang yang lengkap. *Lead time* yang terjadi biasanya dibutuhkan waktu sekitar empat sampai lima hari. Apabila mengalami keterlambatan, maka akan dibutuhkan tambahan waktu sekitar tiga hari sehingga menjadi tujuh sampai sepuluh hari. Dalam pengiriman barang, sering terjadi kerusakan beberapa jenis alat bahan kimia yaitu pada umumnya yang terbuat dari kaca seperti pecahnya gelas ukur. Selain itu, pemesanan barang yang dilakukan perusahaan bisa mencapai sekitar empat sampai lima kali dalam sebulan. Jumlah barang dalam pemesanan ditentukan berdasarkan pada besarnya *stock* yang ada di gudang dan setiap barang memiliki jumlah *stock* yang berbeda, misalnya beberapa barang harus tersedia dalam jumlah lima puluh unit dan terdapat barang yang harus tersedia dalam seratus unit. Selain itu ada juga barang yang jumlahnya harus tersedia sesuai jumlah pesanan dari konsumen. Alat bahan kimia yang rusak dalam sekali pengiriman biasanya sekitar satu sampai tiga unit barang, yang dikirim melalui transportasi umum. Ketergantungan pada *supplier* sering menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan produk dan bertambahnya *lead time* yang tentunya berdampak pada kualitas layanan kepada pelanggan. Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan analisa sehingga didapat solusi yang tepat bagi perusahaan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih *supplier* (pemasok) yang tepat yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh CV. Dwipraga Chemical yaitu perusahaan belum bisa menentukan kriteria *supplier* yang bagus dan tepat bagi pemilik perusahaan, serta permasalahan akan kekurangan dan keterlambatan datangnya produk dari *supplier* dapat di atasi. Permasalahan yang pernah terjadi seperti berupa *supplier* yang mengalami kehabisan *stock* barang dan lamanya pada saat ekspedisi (pengiriman barang). Dengan adanya permasalahan dari *supplier* tersebut, dampaknya terjadi keterlambatan pengiriman barang, ketidakpuasan dari

konsumen dan tidak lancar penjualan produk barang perusahaan serta mengalami kerugian. Berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan dan mengalami kerugian yang timbul maka perusahaan, perlu dievaluasi pemilihan *supplier* yang dihadapi dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah metode untuk pengambilan keputusan yang sederhana dan mampu memecahkan masalah untuk harus memberikan pertimbangan dalam pemberian prioritas dari beberapa alternatif ketika beberapa kriteria akan dilakukan pertimbangan. Alasan mengambil metode AHP ini karena metode ini memasukkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memilih *supplier* dan memberikan bobot terhadap berbagai kriteria tersebut untuk tiap *supplier* yang dibandingkan. Selain itu, metode ini banyak ditemukan dalam makalah akademik yang membahas suatu pemilihan *supplier* dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* [Abdullah, 2018; Bakhtiar, 2017; Kusaeri, 2015; Hati, 2017]. Dengan demikian metode AHP dapat dikatakan metode yang sesuai untuk kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan kondisi yang terjadi di perusahaan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisa Pemilihan *Supplier* Alat Bahan Kimia Pada CV. Dwipraga Chemical Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Tugas Akhir, yaitu:

1. Mengidentifikasi kriteria-kriteria pemilihan *supplier* yang dibutuhkan CV. Dwipraga Chemical dengan metode wawancara.
2. Menetapkan *supplier* yang terpilih dari evaluasi dan seleksi untuk mengurangi berbagai resiko dengan metode AHP.

1.4. Batasan Masalah

Pada pembahasan dalam penelitian Tugas Akhir ini dibuat beberapa batasan sehingga pembahasan dan penelitian lebih tepat dan terarah. Batasan masalah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan pada sistem pemasokan untuk produk alat kimia.
2. *Supplier* yang dibandingkan adalah tiga *supplier* alat kimia yang sering terjadinya kerusakan barang dan keterlambatan datangnya barang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori untuk menunjang penelitian dan yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing dari berupa langka-langkah yang dilakukan pada penelitian dan *flowchart* tahapan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpresentasi dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.